

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK
PADA BALITA USIA 1- 5 TAHUN DI PUSKESMAS OEPOI
KOTA KUPANG**

Nofriyani Yublina Boik.¹, Florentianus Tat¹, Angela M. Gatum S.¹

¹Universitas Citra Bangsa
Email:yublinaboik@gmail.com

ABSTRAK

Pada masa kanak-kanak berlangsung pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah status gizi. Masalah status gizi mengakibatkan perkembangan anak yang lambat, dimana menandakan jumlah asupan gizi yang didapat tidak memenuhi kebutuhan zat-zat gizi yang diterima oleh tubuh terutama oleh otak, akibatnya akan mengganggu perkembangan anak. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan anak balita usia 1- 5 tahun di puskesmas Oepoi kota Kupang. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 113 balita. Uji analisis yang digunakan adalah uji *chi-square*, didapatkan nilai *p value*=0,022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak pada balita usia 1-5 tahun di Puskesmas Oepoi Kota Kupang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan petugas kesehatan dapat meningkatkan pelayanan khususnya pemantauan dan pengukuran perkembangan anak secara rutin dan orang tua dapat memperhatikan pemenuhan gizi serta memberikan stimulasi pada anak dini seusia anak.

Kata Kunci : status gizi, Perkembangan, balita usia 1 sampai 5 tahun

**NUTRITION STATUS RELATIONSHIP WITH CHILD DEVELOPMENT IN
CHILDREN AGE 1- 5 YEARS AT OEPOI PUSKESMAS KUPANG CITY**

ABSTRACT

During childhood, growth and development took place rapidly. One of the factors that influence a child's growth and development is nutritional status. Nutritional status problems result in slow child development, which indicates the amount of nutritional intake obtained does not meet the needs of nutrients received by the body, especially by the brain, consequently it will interfere with the child's development. The purpose of the study was to determine the relationship of nutritional status with the development of children under the age of 1 - 5 years old at Kupang City Health Center in Kupang. This research method uses a type of quantitative research with a cross-sectional approach. The sampling technique used was purposive sampling with a sample of 113 toddlers. The analysis test used is the Chi-square test. The results of the study indicate that there is a relationship between nutritional status with the development of children in infants aged 1-5 years at the Oepoi Health Center in Kupang City. It is expected to improve services especially monitoring and measuring children's development routinely.

Keywords: nutritional status, development, toddlers aged 1 to 5 years

PENDAHULUAN

Status gizi adalah suatu proses penggunaan makanan yang dikonsumsi secara normal oleh suatu organisme melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi (1)

Kekurangan akan kebutuhan gizi pada masa kanak-kanak selain akan mengakibatkan gangguan pada pertumbuhan jasmaninya juga akan menyebabkan gangguan perkembangan mental anak. Anak-anak yang menderita kurang gizi setelah mencapai usia dewasa tubuhnya tidak akan tinggi yang seharusnya dapat dicapai, serta jaringan-jaringan otot yang kurang berkembang (2). Status gizi kurang mengakibatkan perkembangan anak yang lambat, dimana menandakan jumlah asupan gizi yang didapat tidak memenuhi kebutuhan zat-zat gizi yang diterima oleh tubuh terutama oleh otak, akibatnya akan mengganggu perkembangan anak. Kemampuan motorik kasar memerlukan kinerja otak dan otot yang baik, karena itu anak membutuhkan asupan nutrisi yang baik (3)

Data WHO menyebutkan angka status gizi buruk pada anak tahun 2015 8,3% dan gizi kurang 27%. Tahun 2016 tercatat sebanyak 4 juta anak di Indonesia mengalami gizi kurang dan 700 ribu anak dalam kategori gizi buruk. Riskesdas (2018) dalam penilaian proporsi status gizi didapat bahwa, Gizi buruk :3,9%, Gizi kurang : 13,8%.

Persoalan status gizi, selain menjadi persoalan nasional, hingga kini juga menjadi persoalan ditingkat lokal, seperti di Nusa Tenggara Timur (NTT) angkanya mencapai 29,5% menurut profil kesehatan NTT 2017 anak-anak yang masih mengalami gizi buruk dan Gizi kurang, di Kota Kupang sebagai ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2017 untuk jumlah kasus balita yang menderita kasus gizi buruk di kota Kupang sebanyak 409 balita dan gizi kurang di kota Kupang yaitu 2.63%. Berdasarkan data yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Kupang menyatakan bahwa puskesmas dengan status gizi buruk terbanyak terdapat di puskesmas Oepoi Kota Kupang yaitu 88 balita dari total 2631 balita. (4)

Data yang di terimadari puskesmas Oepoi pada bulan Mei-Juli 2019 total balita yang ada di puskesmas Oepoi yaitu 2631 dan balita yang telah di ukur status gizinya berjumlah 1486 balita. Dari hasil wawancara awal pada tanggal 27 Agustus 2019 dengan petugas puskesmas Oepoi diketahui bahwa status gizi dengan indeks BB/U di posyandu Jambu Puskesmas Oepoi terdapat gizi buruk 30 balita, gizi kurang 28 balita, gizi baik 70 balita, gizi lebih 14 balita dari total 142 balita, status gizi yang kurang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Masalah tumbuh kembang anak di Indonesia sebesar 5,4% dimana sebanyak 21 provinsi prevalensinya di atas prevalensi nasional termasuk provinsi NTT. Berdasarkan survey awal di puskesmas Oepoi pada 5 orang anak didapatkan masalah perkembangan pada anak usia 5 tahun yaitu dalam kategori *suspect* dengan keterlambatan pada bahasa (berbicara tidak jelas), keterlambatan pada

motorik kasar dan motorik halus dalam tanda peringatan dan juga terdapat 2 anak yang mengalami masalah personal sosial dan keterlambatan bahasa yang disimpulkan anak tersebut juga mengalami *Suspect*.

Status gizi kurang akan mengakibatkan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang lambat dimana menandakan ketidakseimbangan antara jumlah asupan gizi yang didapatkan dengan kebutuhan penggunaan zat-zat gizi oleh tubuh terutama oleh otak, akibatnya akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak. Kemampuan motorik halus, motorik kasar, bahasa dan adaptasi social yang memerlukan kinerja otak dan otot yang baik karena itu tubuh sangat memerlukan asupan nutrisi yang baik. Hal ini sesuai dengan teori Hasdinah (2014), bahwa anak yang mendapatkan asupan gizi yang baik biasanya terlihat lebih aktif dan cerdas. Sedangkan anak yang mendapatkan asupan zat gizi yang kurang atau tidak sesuai akan menyebabkan gangguan perkembangan karena mempengaruhi tingkat kecerdasan dan perkembangan otak.(5)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan status gizi dengan perkembangan anak pada balita usia 1-5 tahun di puskesmas Oepoi kota Kupang. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengukuran status gizi menggunakan Timbangan dan KMS sedangkan pengukuran perkembangan anak menggunakan DDST.

HASIL

Data Umum

Dibawah ini akan disajikan tabel tentang karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin.

Karakteristik Usia Anak

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan usia anak di Puskesmas Oepoi Kota Kupang

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
12 sampai 24 bulan	49	43.4
25 sampai 48 bulan	53	46.9
> 48 bulan	11	9.7
Jumlah	113	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 25-48 bulan yaitu 53 orang (46,9%)

Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak di Puskesmas Oepoi Kota Kupang

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	47	41.6
Perempuan	66	58.4
Jumlah	113	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 66 orang (58,4%)

Data Khusus

Karakteristik Status Gizi Anak

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan status gizi anak di Puskesmas Oepoi Kota Kupang

Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
Giziburuk	29	25,7
Gizi Kurang	24	21,2
Gizi Baik	60	53,1
Total	113	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang mengalami gizi baik yaitu 60 orang (53,1%)

Karakteristik Masalah Status Gizi

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan masalah status gizi anak di Puskesmas Oepoi Kota Kupang

Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
Gizi Normal	60	53,1
Masalah Gizi	53	46,9
Jumlah	113	100
Gizi Normal	60	53,1

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang mengalami gizi normal yaitu 60 orang (53,1%)

Karakteristik Perkembangan Anak

Tabel 5 Karakteristik responden berdasarkan perkembangan anak di Puskesmas Oepoi Kota Kupang

Perkembangan anak	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	59	52,2
Suspect	54	47,8
Jumlah	113	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang mengalami perkembangan anak normal yaitu 59 orang (52,2%)

Karakteristik Perkembangan Anak

Tabel 6 Karakteristik responden berdasarkan perkembangan anak di Puskesmas Oepoi Kota Kupang

Perkembangan anak	Frekuensi	Persentase (%)
Masalah Perkembangan	54	47,8
Perkembangan Normal	59	52,2
Jumlah	113	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang mengalami perkembangan normal yaitu 59 orang (52,2%)

Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak

Tabel 7 Hubungan status gizi dengan perkembangan anak di Puskesmas Oepoi Kota Kupang

Perkembangan Anak				
Masalah perkembangan total				
Perkembangan Normal Total P				
Status Masalah Gizi	21	32	53	0,022
Gizi Normal	33	27	60	
Total	54	59	113	

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* di peroleh nilai $p\text{ value}=0,022$ dengan demikian $p<0,05$ yang menunjukkan ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak di Puskesmas Oepoi Kota Kupang, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak.

PEMBAHASAN

Status Gizi Pada Balita Di Puskesmas Oepoi

Hasil penelitian menunjukkan bahwadari 113 balita, jumlah responden yang memiliki masalah status gizi 53 orang (46,9%) dan responden dengan status gizi normal yaitu 60 orang (53,1%).

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi dengan 4 klasifikasi, yaitu status gizi buruk, kurang, baik, dan lebih (2). Bila tubuh memperoleh cukup zat gizi dan digunakan secara efisien maka akan tercapai status gizi optimal yang memungkinkan pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang baik (6). Hal ini didukung oleh penelitian Yogi (2019) yang menunjukkan hampir seluruh respon dengan gizi baik 72 (75,8%) dan perkembangan

yang sesuai 76 (80,0%) dengan uji statistic *chi square* di peroleh nilai yang signifikan 0,000 yang lebih rendah dari standart signifikasi 0,05, H_1 di terima dan ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan pada balita usia 1-5 tahun.(7)

Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut peneliti berpendapat bahwa status gizi yang baik bisa di dapatkan karena orang tua rajin untuk melakukan pemeriksaan pada posyandu, sering mendapat paparan informasi dari tenaga kesehatan tentang pentingnya Gizi pada balita. Orang tua mampu memenuhi kebutuhan gizi pada balitadengan memanfaatkan makanan yang tersediadilingkungan sekitar dengan harga terjangkau, tetapi masih ada juga di dapatkan status gizi kurang yang di sebabkan orang tua yang kurang patuh mengantarkan anak keposyandu dan terkendala masalah ekonomi yang mengakibatkan gizi anak kurang terpenuhi.

Perkembangan Anak Di Puskesmas Oepoi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki perkembangan dalam kategori normal yaitu 59 orang (52,2%) dan yang mengalami masalah perkembangan 54 orang (47,8%).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan ,sebagai hasil dari proses pematangan yang artinya pada diri anak berlangsung proses peningkatan kemampuan personal dan kemampuan sosial. kemampuan personal ditandai dengan adanya penggunaan fungsi pengindraan dan sistem organ tubuh lain yang dimilikinya (8).

Hal ini di dukung oleh penelitian dari Ratna indiarti dan Yurika (2016), menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan anak normal yaitu sebanyak 24 anak (68,57%) dan masalah perkembangan 11 anak(31,43%) dengan uji *Chi- square* diperoleh p-value sebesar 0,006 dengan nilai koefisien kontigensi sebesar 0,474. Dari hasil tersebut menunjukkan nilai $p < 0,05$ yang berarti H_0 di tolak H_a diterima sehinggaada hubungan positif dan signifikan antara status gizi dan perkembangan anak (9).

Hal ini juga di dukung dengan penelitian Adriana (2013) bahwa perkembangan anak di pengaruhi bagai mana ibu dalam memberikan stimulasi, semakin baik ibu memberikan stimulasi kepada anak menjadikan anak mempunyai perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa dan adaptasisosial yang baik. (10).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut peniliti berpendapat bahwa perkembangan anak motorik halus, motorik kasar, bahasa dan adaptasi social perlu di latih atau diberikan stimulasi agar dapat berkembang dengan baik semakin banyak stimulasi yang ibu berikan kepada anak, jaringan otak akan berkembang dengan baik sebaliknya jika anak tidak pernah diberi stimulasi maka jaringan otaknya akan mengecil sehingga fungsi otak akan menurun hal ini menyebabkan perkembangan menjadi terhambat.

Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Oepoi

Hasil penelitian menyatakan bahwadari status gizi didapatkan bahwa anak yang mengalami gizi normal namun mempunyai masalah perkembangan

sebanyak 33 anak dan yang mengalami masalah gizi namun mempunyai perkembangan yang normal sebesar 32 anak. Hal ini menunjukkan bahwa status gizi bukan factor tunggal yang mempengaruhi perkembangan anak tetapi terdapat faktor lain yang mempengaruhi perkembangan anak. Hasil analisis *Chi-square* menunjukkan p value sebesar 0,022 yang berarti ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak (Motorik halus, motorik kasar, bahasa dan adaptasi sosial) pada balita usia 1-5 tahun di Puskesmas Oepoi Kota Kupang. Data tabulasi silang menunjukkan bahwa balita dengan gizi normal namun mempunyai masalah perkembangan sebesar 33 anak (29%) dan balita yang mengalami masalah status gizi namun mempunyai perkembangan normal sebesar 32 anak (28%). Hal ini berarti status gizi bukan factor tunggal yang mempengaruhi perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Santri (2014) yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gizi dengan perkembangan anak dengan nilai p value masing-masing $p=0,903$ hal ini dikarenakan tumbuh kembang anak memerlukan sebuah stimulasi, khususnya dalam keluarga. Semakin banyak anak menerima stimulasi dari lingkungan akan semakin luas pula pengetahuannya sehingga proses tumbuh kembang anak berjalan secara optimal. (11)

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berpendapat bahwa status gizi yang baik dari anak yang terpenuhi dapat mempengaruhi perkembangan anak dengan baik dan sebaliknya jika status gizi anak tidak terpenuhi dengan baik akan mempengaruhi perkembangannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah status gizi. Dalam penelitian ini tidak semua responden yang memiliki status gizi baik memiliki perkembangan baik masih ada sebagian anak dengan status gizi baik memiliki perkembangan yang tidak baik, hal ini bisa terjadi karena terdapat faktor-faktor lain selain factor gizi yang bisa mempengaruhi perkembangan anak seperti anak yang kurang kondusif, anak yang kurang stimulasi, anak yang lebih banyak berhubungan dengan gawai dan tidak dibatasi permainan game online.

SIMPULAN DAN SARAN

Gizi dengan perkembangan anak pada balita usia 1-5 tahun di Puskesmas Oepoi Kota Kupang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Status gizi pada balita di wilayah kerja puskesmas Oepoi kota Kupang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami gizi normal. Perkembangan anak di wilayah kerja puskesmas Oepoi kota kupang menunjukkan sebagian besar perkembangan dalam kategori normal. Ada hubungan bermakna antara Status gizi dengan perkembangan anak di puskesmas Oepoi dengan $p\text{-value}=0,022<\alpha(0,05)$.

Bagi Tenaga Kesehatan Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan khususnya pemantauan dan pengukuran perkembangan anak secara rutin. Bagi orang tua diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan tambahan pengetahuan bagi ibu dalam menambah wawasan tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan nutrisi yang baik pada anak untuk mencegah adanya masalah gizi dan masalah perkembangan anak. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini, diharapkan untuk meneliti dengan metode yang berbeda dan

meneliti tentang faktor lain seperti penyakit infeksi yang dapat mempengaruhi perkembangan anak pada balita usia 1-5 tahun dan jika ada peneliti yang ingin meneliti dengan judul yang sama disarankan menggunakan alat ukur yang berbeda untuk mengukur status gizi seperti kuisioner dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Proverawati, A. Wati, EK . 2010. Ilmu Gizi Untuk Keperawatan & Gizi Kesehatan. Muha Medika, Yogyakarta. Almatier (2010). **Prinsip Dasar ilmu Gizi**. Ed.1 Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Santoso, Soegeng. 2010. Kesehatan dan Gizi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wauran, C. G., Kundre, R., & Silolonga, W. (2016). Hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 1-3 tahun di Kelurahan Bitung Kecamatan Aniurang Kabupaten Minahasa Selatan. e_Journal Keperawatan Volume 4 Nomor 2
- Dinas Kesehatan Kota Kupang. (2017). Profil Kesehatan Kota Kupang : Dinas Kesehatan Kota Kupang
- Hasdianah, (2014) Gizi, Pemanfaatan Gizi, Diet Dan Obesitas. Yogyakarta: Nuha Medika
- Almatier, S. (2009). Prinsip dasar ilmu gizi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Fauzi, Yogi Ahmad. 2019. Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita Usia 1-5 Tahun.
- Soetjiningsih, IG. N. Ranuh. 2014. Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. Jakarta : Penerbit buku Kedokteran EGC.
- Indriati, Ratna. 2016. HUBUNGAN STATUS Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 1 - 5 Tahun Di Posyandu Desa Sirnobojo kabupaten Wonogiri. KOSALA. JK. Vol. 4 No 1

Adriana, Dian. 2013. Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak. Jakarta: Salemba Medika

Santri, Ades, Antarini I., Bina M.G. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Dengan Riwayat Bayi Berat Lahir Rendah. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Volume 5 Nomor 1